

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah suatu bidang yang fokus utama merujuk pada kegiatan belajar mengajar. Pendidikan juga merupakan usaha untuk mengantarkan manusia guna menghadirkan kualitas dalam penguasaan ilmu pengetahuan serta teknologi melalui pengaplikasiannya dalam pengembangan karakter bangsa. Peningkatan tujuan pendidikan dicapai melalui usaha perbaikan-perbaikan pada mutu pendidikan di Indonesia.<sup>1</sup> Berdasarkan dua konsep pendidikan tersebut yang memiliki hubungan satu dengan lainnya yaitu belajar dan mengajar. Konsep belajar dan mengajar merupakan hal yang tentu harus ada dalam kegiatan pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.

Tujuan pendidikan salah satunya adalah pengembangan pada potensi diri yang dimiliki oleh peserta didik. Pengembangan ini diharapkan menciptakan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, dan memiliki ilmu. Bangsa dikatakan cerdas jika memiliki ilmu pengetahuan, yang untuk mendapatkan pengetahuan memerlukan logika pikiran yang telah dimiliki oleh setiap insan. Oleh sebab itu di dalam Islam memberikan penghargaan yang tinggi terhadap siapa saja yang memiliki ilmu dan hal ini juga termaktub di dalam firman Allah SWT pada Q.S. Al-Mujadilah (58): 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Mujadilah (58):11)<sup>2</sup>

Ayat di atas menjabarkan bahwa menuntut ilmu adalah

---

<sup>1</sup> Chairul Anwar, *Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer* (Yogyakarta: Ircisod, 2017).

<sup>2</sup> M Q Shihab, *Al-Quran Dan Maknanya* (Lentera Hati, 2020).

hal yang diperintahkan langsung oleh Allah SWT. Keistimewaan terhadap siapa saja yang menuntut ilmu diberikan oleh Allah SWT dengan cara mengangkat derajat orang tersebut. Agama Islam juga menganjurkan orang muslim guna memperoleh ilmu serta memahaminya melalui kegiatan pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai.<sup>3</sup>

Pembelajaran hakikatnya ialah sikap sadar dari seorang pengajar untuk mengajar siswanya dengan tujuan agar tercapainya harapan yang ingin dituju. Berdasarkan pernyataan ini kita dapat memahami bahwa aktivitas pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari adanya interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Interaksi ini di dalamnya memuat adanya komunikasi yang kompleks dan terarah guna menghasilkan pencapaian tujuan yang ingin dituju sebelumnya. Keefektifan suatu proses pembelajaran seharusnya dapat memberikan beberapa tujuan baik, seperti tumbuhnya daya logika, daya cipta, rasa ingin tahu, dan sikap senang bereksperimen dalam penemuan hal hal baru, lalu menumbuhkan sikap toleransi atas sesuatu yang tidak sesuai dikarenakan kreativitas berpikir yang keliru, menghadirkan sikap keterbukaan terhadap kemungkinan-kemungkinan baru, dan menanamkan sikap demokrasi.<sup>4</sup>

Pembelajaran di Indonesia perlu adanya pembenahan salah satunya pada aspek literasi. Hasil survey dari Program *for International Student Assessment (PISA)* yang dirilis oleh *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* tahun 2018 mengatakan bahwa Negara Indonesia berada pada peringkat 62 dari jumlah seluruhnya yaitu 70 negara dalam bidang literasi.<sup>5</sup> Hasil penelitian M. Syahrur Sujudi dkk. mengenai literasi sains menyimpulkan bahwa literasinya berada pada kategori rendah dengan persentase 56,86%.<sup>6</sup> Siti Hardiyanti dkk. juga melakukan penelitian dan memperoleh persentase 34,8%.<sup>7</sup> Dari survey ini menandakan bahwa mutu pendidikan di Indonesia kurang bagus.

---

<sup>3</sup> M H I Dr. Listiawati, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan: Edisi 1* (Kencana, 2017).

<sup>4</sup> M P D DR. Sutiah, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (NLC, 2020).

<sup>5</sup> Larasati Dyah Utami, "Tingkat Literasi Indonesia Di Dunia Rendah, Ranking 62 Dari 70 Negara," *Tribunnews.Com*.

<sup>6</sup> M. Syahrur Sujudi and others, 'Profil Kemampuan Literasi Sains Peserta didik SMP Islam As-Shofa Kota Pekanbaru Berdasarkan PISA', *Journal of Natural Science and Integration*, 3.1 (2020), 58 <<https://doi.org/10.24014/jnsi.v3i1.9023>>.

<sup>7</sup> Siti Hardiyanti Hasasiyah et al., "Analisis Kemampuan Literasi Sains Siswa SMP Pada Materi Sirkulasi Darah," *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA* 6, no. 1 (2019): 5.

Indonesia memiliki mutu pendidikan yang rendah. Hal ini sesuai dengan informasi lapangan dari *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) di bidang Sains bahwa Negara Indonesia berada pada nomor urut 45 dari 48 negara dengan perolehan skor sebesar 397 di tahun 2015.<sup>8</sup> Berdasarkan informasi tersebut Indonesia memperoleh peringkat keempat dari bawah yang menandakan bahwa literasi sains di Indonesia perlu adanya pembenahan. Rendahnya hasil pembelajaran IPA ditentukan banyak faktor antara lain kurang tepatnya penggunaan media pembelajaran dan keterlibatan peserta didik yang kurang dalam kegiatan pembelajaran.<sup>9</sup> Hal ini perlu adanya pembenahan dalam proses belajar IPA agar mutu pendidikan khususnya bidang sains dapat menjadi lebih baik lagi.

Alasan rendahnya literasi sains di Indonesia ialah keefektifan yang dimiliki oleh guru yang kurang dan kekurangan sumber belajar yang bervariasi. Menurut Zein kemampuan guru untuk mempersiapkan kegiatan mengajar adalah hal yang perlu ditekankan dan dimiliki oleh guru sebagai langkah awal agar kegiatan belajar berjalan sesuai yang diharapkan. Seorang guru juga diharapkan dapat menyampaikan materi dari sumber belajar dengan media yang mudah dimengerti. Dan salah satu mata pelajaran yang mengharuskan guru untuk memiliki kreativitas dalam penyampaian materi adalah pelajaran IPA.<sup>10</sup>

Ilmu Pengetahuan Alam atau disebut dengan IPA adalah mata pelajaran yang berkaitan dan memiliki keterlibatan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Sebagian besar peserta didik belum menyadari bahwa disekitarnya banyak sekali hal-hal yang berhubungan dengan IPA. Hal ini dikarenakan materi pelajaran yang tertulis dalam sumber buku bacaan terbilang rumit dan susah dipahami oleh peserta didik, kerumitan bacaan menjadi alasan bagi peserta didik untuk tidak tertarik terhadap sumber bacaan, baik membacanya maupun mempelajarinya. Menurut Aisyah Azizah salah satu usaha yang dapat dilakukan dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan inovatif, ialah

---

<sup>8</sup> Jilan Rizkiana Pangestuti, "Efektivitas Media Pembelajaran IPA Terpadu Berbasis Android Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Cahaya Dan Alat Optik Pada Siswa Kelas VIII MTs NU Ungaran Tahun Pelajaran 2018/2019. Skripsi," *skripsi IAIN Salatiga* (2019): 2.

<sup>9</sup> Supardi Suharsimi Arikunto Suhardjono, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011).

<sup>10</sup> Muh. Zein, 'Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran', *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 5.2 (2016), 274–85

menghadirkan media pembelajaran pada proses belajar mengajar.<sup>11</sup>

Nugrahani menjelaskan bahwa media pembelajaran berbasis visual adalah media yang efektif dalam menunjang daya serap serta tingkat pemahaman pelajaran peserta didik, khususnya pelajaran yang membutuhkan adanya media dalam penyampaiannya. Ketertarikan peserta didik menjadi lebih meningkat dengan bahan ajar yang menghadirkan adanya visual seperti gambar, ilustrasi yang bertujuan untuk menciptakan daya imajinasi peserta didik. Salah satu media pembelajaran berbasis visual yaitu penggunaan komik pendidikan sebagai media pada kegiatan pembelajaran.<sup>12</sup> Menurut Wahyuningsih, ketertarikan peserta didik cenderung kepada bacaan cerita bergambar dibandingkan dengan buku pelajaran. Buku bergambar memiliki alur cerita yang runtut dan teratur sehingga pembaca menjadi lebih mudah dalam mengingatnya.<sup>13</sup>

Komik sebagai media pembelajaran IPA adalah media yang dapat diciptakan melalui media cetak maupun media *online*. Fungsi komik salah satunya yaitu untuk memotivasi peserta didik dalam mempelajari IPA. Menurut Puji Lestari, komik pada ranah pendidikan memiliki peran yang mana semakin diperhatikan karena memiliki banyak manfaat, seperti kemampuan dalam penyampaian pesan, peningkatan keaktifan serta kreativitas peserta didik.<sup>14</sup> Kemendikbud menuturkan bahwa komik ialah media yang menjadi pendukung dalam pengimplementasian kurikulum 2013. Adapun salah satu dari bentuk pengelolaan beserta penyelenggaraan pendidikannya yaitu memiliki tujuan agar terciptanya potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga peserta didik menjadi sosok yang mandiri.<sup>15</sup>

Media komik juga menjadi salah satu pilihan media yang dapat memudahkan proses pembelajaran, khususnya pada pembelajaran IPA. Materi pembelajaran IPA di SMP/MTs tentu banyak sekali dan salah satu materinya adalah struktur dan fungsi

---

<sup>11</sup> Aisyah Azizah and Luvy Sylviana Zanthly, 'Penerapan Pembelajaran Daring Materi Menggunakan Pendekatan Saintifik', 4.5 (2021), 1213–22.

<sup>12</sup> Rahina Nugrahani and Jurusan Seni Rupa, "Media Pembelajaran Berbasis Visual Berbentuk Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar," *Lembaran Ilmu Kependidikan* 36, no. 1 (2007): 35–44.

<sup>13</sup> Puji Lestari, "Pengembangan Komik Momentum Dan Impuls Berbasis Cerita Rakyat Panglima Syawal Menggunakan Aplikasi Ibis Paint X," *Doctoral dissertation, FKIP* (2020).

<sup>14</sup> Puji Lestari

<sup>15</sup> Puji lestari

tumbuhan. Materi ini memuat banyak pembahasan yang perlu dicermati dan dipahami oleh peserta didik. Dalam materi struktur dan fungsi tumbuhan terdapat salah satu pokok materi yang terkadang peserta didik terbalik saat menyebutkan fungsinya yaitu pembuluh xilem dan floem. Tuntutan pemahaman konsep harus dimiliki oleh peserta didik dibandingkan hanya melalui hafalan saja. Media menjadi sebuah upaya dan solusi guna meminimalisir adanya kesalahan pada konsep dalam memahami materi struktur dan fungsi tumbuhan. Adapun pengembangan akan dilakukan melalui penciptaan media pembelajaran komik dengan potensi lokal Kudus. Potensi lokal kota Kudus yang akan dituangkan ke dalam komik yaitu tentang kopi, karena banyak masyarakat yang belum tahu betapa banyaknya petani kopi di daerah Muria. Dengan komik potensi lokal Kota Kudus, peserta didik maupun masyarakat nanti dapat lebih tahu apa saja yang ada di sekitarnya. Dapat menjaga sumber daya alam kopi dan memanfaatkan dengan baik maupun membudidayakan, mengolah, memasarkan sehingga kopi di daerah Muria lebih terkenal.

Berdasarkan penelitian oleh Diah Setiani dkk yaitu pengembangan komik fisika digital dengan perangkat lunak *ibis Paint X* memperoleh nilai validasi sebesar 3,74% dengan persentase rata-rata 93,81% dan hasil respon peserta didik terhadap indikator 3,82% dengan persentase rata-rata 95,50%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa media komik fisika digital berbasis *line webtoon* layak diaplikasikan sebagai media pembelajaran.<sup>16</sup> Dengan menggunakan media pembelajaran komik potensi lokal kota Kudus peneliti berusaha untuk menumbuhkan literasi sains, khususnya materi struktur dan fungsi tumbuhan yang sesuai dengan potensi lokal kota Kudus yaitu kopi. Sehingga peserta didik dapat mengetahui bahwa disekitarnya banyak kejadian atau fenomena yang berkaitan dengan IPA.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kelayakan Media Pembelajaran Komik Berbasis Potensi Lokal Kota Kudus pada Materi Struktur dan Fungsi Tumbuhan Untuk Peserta didik SMP/MTs Kelas VIII?
2. Bagaimana kepraktisan Media Pembelajaran Komik Berbasis

---

<sup>16</sup> Diah Setiani et al., "Pengembangan Media Pembelajaran Komik Fisika Digital Berbasis Line Webtoon Pada Pokok Bahasan Tekanan" 9, no. 2 (2021): 212–225.

Potensi Lokal Kota Kudus pada Materi Struktur dan Fungsi Tumbuhan Untuk Peserta didik SMP/MTs Kelas VIII?

3. Apa Media Pembelajaran Komik Berbasis Potensi Lokal Kota Kudus pada Materi Struktur dan Fungsi Tumbuhan Untuk Peserta didik SMP/MTs Kelas VIII dapat meningkatkan literasi sains?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis kelayakan Media Pembelajaran Komik Berbasis Potensi Lokal Kota kudus pada Materi Struktur dan Fungsi Tumbuhan Untuk Peserta didik SMP/MTs Kelas VIII
2. Menganalisis kepraktisan Media Pembelajaran Komik Berbasis Potensi Lokal Kota kudus pada Materi Struktur dan Fungsi Tumbuhan Untuk Peserta didik SMP/MTs Kelas VIII
3. Menganalisis peningkatan literasi setelah menggunakan Media Pembelajaran Komik Berbasis Potensi Lokal Kota kudus pada Materi Struktur dan Fungsi Tumbuhan Untuk Peserta didik SMP/MTs Kelas VIII

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diperoleh, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti  
Diperoleh gambaran media pembelajaran komik dan pijakan untuk riset pengembangan dikemudian hari.
2. Bagi Peserta didik  
Diperoleh media pembelajarana alternatif pada mata pelajaran IPA berupa komik berbasis potensi lokal kota Kudus sehingga dapat memotivasi dalam belajar IPA dan pemahaman materi struktur dan fungsi tumbuhan serta mengetahui keadaan di sekitar yang berhubungan dengan IPA.
3. Bagi Guru  
Diperoleh media pembelajaran sebagai penunjang kegiatan pembelajaran di kelas.

### **E. Sistematika Penulisan**

Hasil penelitian ini akan penulis tuangkan ke dalam beberapa bab, masing-masing bab akan menjelaskan informasi dari penulis dalam beberapa sub bab, yaitu:

Bab I meliputi pendahuluan, di dalam pendahuluan akan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II meliputi kajian pustaka, di dalam kajian pustaka akan menjelaskan mengenai deskripsi pustaka, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

Bab III meliputi metode penelitian, di dalam metode penelitian akan menjelaskan mengenai jenis dan pendekatan, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV meliputi hasil penelitian dan pembahasan yang menggambarkan objek penelitian.

Bab V meliputi penutup, di dalam penutup akan menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran.

#### **F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan**

Beberapa spesifikasi produk yang dikembangkan, yaitu sebagai berikut:

1. Produk yang akan dikembangkan adalah komik yang bertemakan potensi lokal Kota Kudus dengan pokok bahasan struktur dan fungsi tumbuhan
2. Produk berupa gambar sederhana yang dilengkapi dengan kalimat penjelas untuk memudahkan pemahaman pada dialog yang berhubungan dengan struktur dan fungsi tumbuhan
3. produk berukuran A5
4. berupa media cetak
5. Materi hanya di tulis pont-point penting

#### **G. Keterbatasan Pengembangan**

Pada pengembangan media pembelajaran komik dengan potensi lokal kota Kudus terdapat beberapa keterbatasan antara lain:

1. Pengembangan pada materi yang tidak menyeluruh, hanya beberapa sub materi saja.
2. Keterbatasan pengembangan hanya ditujukan terhadap satu kelas saja yaitu kelas VIII SMP/MTs.